



Pengaruh Debat Politik terhadap Preferensi Pemilih pada Pemilihan Calon Walikota Palembang Tahun 2024

Ainuridha Oktavivani
UIN Raden Fatah Palembang

Alamat: Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No.Km.3, RW.05, Pahlawan, Kec. Kemuning, Kota Palembang, Sumatera Selatan

Korespondensi penulis: oktavivani5@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the influence of political debates on voter preferences in the 2024 Palembang mayoral election and to measure the magnitude of that influence. The method used is quantitative with a causal explanatory approach. The study population includes all voters registered in the 2024 Palembang City Permanent Voter List (DPT), totaling 1,241,196 people. A sample of 100 respondents was taken using the Slovin formula and selected proportionally through a stratified random sampling technique from 18 sub-districts. Data collection was carried out using a Likert-type questionnaire and documentation as supporting data. Data analysis included validity and reliability tests, simple linear regression, t-tests, and the coefficient of determination (R^2) using SPSS software. The results of the analysis indicate that political debates have a positive and significant influence on voter preferences. This is evidenced by the correlation coefficient of 0.929 and the coefficient of determination of 0.864, indicating that 86.4% of the variation in voter preferences can be explained by the political debate variable. Thus, political debate has proven effective as an instrument of political communication in shaping and strengthening voter preferences in Palembang City.*

Keywords: *Political Debate, Voter Preferences, 2024 Palembang Mayoral Election*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh debat politik terhadap preferensi pemilih dalam pemilihan calon Walikota Palembang tahun 2024 serta mengukur besarnya pengaruh tersebut. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan eksplanatif kausal. Populasi penelitian mencakup seluruh pemilih yang tercatat dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT) Kota Palembang tahun 2024, yaitu sebanyak 1.241.196 orang. Sampel diambil sebanyak 100 responden menggunakan rumus slovin dan dipilih secara proposional melalui teknik stratified random sampling dari 18 kecamatan. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner berjenis skala likert dan dokumentasi sebagai pendukung data. Analisis data meliputi uji validitas, reliabilitas, regresi linear sederhana, uji t, serta koefisien determinasi (R^2) menggunakan perangkat lunak SPSS. Hasil analisis menunjukkan bahwa debat politik mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi pemilih. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,929 dan koefisien determinasi sebesar 0,864, yang menunjukkan bahwa 86,4% variasi preferensi pemilih dapat dijelaskan oleh variabel perdebatan politik. Dengan demikian, debat politik terbukti efektif sebagai salah satu

Received September 20, 2025; Revised September 24, 2025; Accepted September 26, 2025

* Ainuridha Oktavivani, oktavivani5@gmail.com

instrumen komunikasi politik dalam membentuk serta memperkuat preferensi pemilih di Kota Palembang.

Kata Kunci: Debat Politik, Preferensi Pemilih, Pemilihan Walikota Palembang 2024

LATAR BELAKANG

Aristoteles memandang demokrasi sebagai sistem yang memberikan kebebasan kepada setiap warga negara. Kebebasan ini memungkinkan masyarakat untuk secara bersama-sama berbagi peran dalam kekuasaan negara. Menurut Aristoteles, ini dari demokrasi terletak pada prinsip kebebasan, sebab dengan adanya kebebasan, warga negara dapat turut serta dalam proses pembagian kekuasaan di dalam negaranya sendiri. Sementara itu Abraham Lincoln mengemukakan bahwa demokrasi merupakan bentuk pemerintahan yang bersumber dari rakyat, dijalankan oleh rakyat, dan ditujukan untuk kepentingan rakyat itu sendiri.

Peran masyarakat sangat penting dalam menentukan pilihan terhadap wakil rakyat, baik dilembaga eksekutif maupun legislatif, baik ditingkat pusat maupun tingkat daerah (Rahmad, 2023). Oleh sebab itu, keterlibatan masyarakat secara langsung dalam dunia politik memegang peranan yang sangat penting. Baik secara individu maupun melalui organisasi, masyarakat diharapkan dapat aktif ambil bagian pada proses politik, misalnya secara langsung maupun secara tidak langsung. Salah satu faktor utama dalam mewujudkan pemilu yang luber dan jurdil adalah tingginya tingkat partisipasi masyarakat yang aktif, berpikir kritis, serta rasional dalam memperjuangkan kepentingan politik mereka (Kusuma et al., 2022).

Beberapa tahapan pada pemilihan calon Walikota kota Palembang telah dilaksanakan, meliputi pendaftaran calon Walikota dan wakil Walikota, verifikasi persyaratan calon, serta penetapan pasangan calon. Seluruh proses tersebut diatur dalam pasal 201 ayat 8 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2016, yang mengatur pelaksanaan pemungutan suara serentak secara nasional untuk pemilihan Gubernur dan wakil Gubernur, Bupati dan wakil Bupati, serta Walikota dan wakil Walikota di seluruh Indonesia (Republik Indonesia, 2016). Debat kandidat di jadwalkan berlangsung mulai Selasa, 22 Oktober 2024 – Rabu, 20 November 2024.

Pada pemilihan calon Walikota tersebut ada tiga kandidat yang mencalonkan dirinya sebagai Walikota dan wakil Walikota Palembang, dapat kita lihat pada gambar di bawah ini sebagai berikut:



Gambar 1. Daftar Pasangan Calon Walikota dan Calon Wakil Walikota Palembang

Pada gambar tersebut terlihat jelas bahwa nama-nama yang mencalonkan dirinya sebagai calon Walikota dan wakil Walikota Palembang yaitu:

Tabel 1. Nama Calon dan Wakil Walikota

Calon Walikota	Calon Wakil Walikota
Fitrianti Agustinda, S,H., M.H	Nandriani Octarina, S.Psi., C.H.A.
Drs. Ratu Dewa, M.Si.	Prima Salam, S.H., M.M
Yudha Pratomo, S.T., M.Sc., Ph.D.	Baharudin, S.T., M.M

Komisi Pemilihan Umum (KPU) secara nyata mengupayakan penyelenggaraan debat sebagai salah satu mode edukasi politik bagi masyarakat. Debat memiliki peranan penting dalam membentuk pilihan pemilih (Patasaka & Wansaga, 2025). Dalam konteks debat antara calon Walikota dan calon wakil Walikota hal ini berpotensi mempengaruhi dan meyakinkan preferensi atau minat pemilih di kota Palembang.

Debat tersebut disiarkan secara langsung melalui televisi dan platform daring seperti Youtube. Terdapat tiga sesi debat yang digelar, yaitu: 1) Oleh calon Walikota, 2) Oleh calon wakil Walikota, 3) Oleh seluruh calon Walikota dan calon wakil Walikota.

Debat ini di selenggarakan agar masyarakat kota Palembang bisa secara langsung menyaksikan dan mendengarkan visi, misi, serta rencana program kerja yang di ajukan oleh masing-masing pasangan calon (Ariana, 2024).

Debat politik antara calon Walikota dan wakil Walikota merupakan sarana efektif untuk memperoleh informasi penting yang dibutuhkan oleh masyarakat pemilih di kota Palembang. Melalui forum debat ini, para pemilih dapat memperoleh penjelasan langsung dan data yang akurat dari para kandidat (Jibril et al., 2024). Informasi tersebut akan memperkuat dasar pertimbangan mereka dalam menentukan pilihan pasangan calon Walikota dan wakil Walikota dari sisi preferensi pemilih kedua calon harus menunjukkan karakter yang mampu membawa kemajuan bagi daerah tersebut.

Dengan adanya debat politik, beragam isu kedaerahan dan nasional di buat serta di susun dalam beragam topik debat (Kamindang et al., 2023). Topik dan permasalahan daerah yang diperdebatkan tersebut bertujuan untuk mengaitkan isu-isu tersebut berdasarkan tujuan dan arah program kerja yang ditetapkan tiap pasangan calon apabila mereka terpilih. Debat politik ini tidak hanya disaksikan oleh para aktivis dan pengamat politik, tetapi juga oleh masyarakat umum di kota Palembang.

Pemilihan calon Walikota Palembang tahun 2024 merupakan ajang politik yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat, yang memiliki peran penting dalam menentukan hasil pemilihan Walikota (Erlina et al., 2024). Proses ini tidak hanya sebatas pada hari pencoblosan, tetapi juga mencakup serangkaian kegiatan kampanye yang menarik untuk di perhatikan, terutama agenda debat politik antara calon Walikota. Debat tersebut menjadi momen krusial bagi masyarakat kota Palembang untuk menilai dan memilih berdasarkan gagasan serta gaya kepemimpinan yang di tampilkan oleh para calon tersebut (Mahmud, 2019). Dari yang telah dijabarkan, peneliti memutuskan untuk menyusun dengan judul “Pengaruh Debat Politik Terhadap Preferensi Pemilih Pada Pemilihan Calon Walikota Palembang Tahun 2024”.

METODE PENELITIAN

Metode yang di gunakan adalah metode kuantitatif. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan eksplanatif kausal sebagai metode untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara debat politik dan preferensi pemilih dalam pemilihan calon Walikota Palembang tahun 2024. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner atau angket. Populasi penelitian mencakup seluruh pemilih yang tercatat dalam Daftar

Pemilih Tetap (DPT) Kota Palembang tahun 2024, yaitu sebanyak 1.241.196 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Area Sampling. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin dengan tingkat kepercayaan 90% dan margin error 10% sehingga di peroleh sampel sebanyak 100 responden. Analisis data meliputi uji validitas, reliabilitas, regresi linear sederhana, uji t, serta koefisien determinasi (R^2) menggunakan perangkat lunak SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Instrumen Dan Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji validitas yaitu proses yang dilakukan untuk memastikan dan mengevaluasi keakuratan serta konsistensi sebuah alat ukur sebelum digunakan untuk mengukur sesuatu yang memang harus diukur. Dalam suatu penelitian, pengujian validitas bertujuan untuk sejauh mana setiap pernyataan dalam kuesioner mampu menggambarkan konsep atau variabel yang diteliti dengan tepat. Instrumen yang valid menunjukkan bahwa setiap item pertanyaan secara akurat mengukur aspek yang relevan sesuai dengan indikator variabel yang dimaksud.

Pengujian validitas ini dilakukan dengan cara menghitung korelasi antara nilai setiap item pertanyaan dengan total skor variabel dengan menggunakan SPSS (Statistical Product and Service Solution) melalui metode *person product moment* (Bivariate Pearson). Pengujian dilakukan pada uji dua arah dengan tingkat signifikansi 0,05 dengan syarat sebagai berikut:

- a. Jika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ maka instrumen pernyataan berkorelasi signifikansi terhadap skor total serta dinyatakan valid.
- b. Jika $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$ maka instrument pernyataan tidak berkorelasi secara signifikansi terhadap skor total serta dinyatakan tidak valid.

Pengujian validitas ini dilakukan dengan cara menghitung korelasi antara nilai setiap item pertanyaan dengan total skor variabel menggunakan bantuan program SPSS (Statistical Product and Service Solution). Metode yang digunakan adalah Pearson Product Moment (Bivariate Pearson) yang berfungsi untuk mengetahui sejauh mana setiap butir pernyataan memiliki hubungan yang signifikan dengan keseluruhan skor variabel. Untuk menentukan r-tabel dapat dihitung menggunakan rumus: $df = (N-2)$

Keterangan:

df : derajat
kebenaran N :
jumlah sampel

Tabel 1. Nilai r-Tabel

df=(N-2)	Tingkat Signifikansi Untuk Uji Satu Arah				
	0,05	0,025	0,01	0,005	0,0005
	Tingkat Signifikansi Untuk Uji Dua Arah				
	0,1	0,05	0,02	0,01	0,001
1	0,9877	0,9969	0,9995	0,9999	1,0000
2	0,9000	0,9500	0,9800	0,9900	0,9990
3	0,8054	0,8783	0,9343	0,9578	0,9911
4	0,7293	0,8114	0,8822	0,9172	0,9741
5	0,6694	0,7545	0,8329	0,8745	0,9509
6	0,6215	0,7067	0,7887	0,8343	0,9249
7	0,5822	0,6664	0,7498	0,7977	0,8983
8	0,5494	0,6319	0,7155	0,7646	0,8721
9	0,5214	0,6021	0,6851	0,7348	0,8470
10	0,4973	0,5760	0,6581	0,7079	0,8233
11	0,4762	0,5529	0,6339	0,6835	0,8010
12	0,4575	0,5324	0,6120	0,6614	0,7800
13	0,4409	0,5140	0,5923	0,6411	0,7604
14	0,4259	0,4973	0,5742	0,6226	0,7419
15	0,4124	0,4821	0,5577	0,6055	0,7247
16	0,4000	0,4683	0,5425	0,5897	0,7084
17	0,3887	0,4555	0,5285	0,5751	0,6932
18	0,3783	0,4438	0,5155	0,5614	0,6788
19	0,3687	0,4329	0,5034	0,5487	0,6652
20	0,3598	0,4227	0,4921	0,5368	0,6524
21	0,3515	0,4132	0,4815	0,5256	0,6402
22	0,3438	0,4044	0,4716	0,5151	0,6287
23	0,3365	0,3961	0,4622	0,5052	0,6178

24	0,3297	0,3882	0,4534	0,4958	0,6074
25	0,3233	0,3809	0,4451	0,4869	0,5974
26	0,3172	0,3739	0,4372	0,5785	0,5880
27	0,3115	0,3673	0,4297	0,4705	0,5790
28	0,3061	0,3610	0,4226	0,4629	0,5703
29	0,3009	0,3550	0,4158	0,4556	0,5620
30	0,2960	0,3494	0,4093	0,4487	0,5541

Jumlah df pada penelitian ini yaitu 30 dan N nya itu 2 jadi $30 - 2$ adalah 28. Berdasarkan tabel di atas distribusi nilai r-tabel dengan uji dua arah dan nilai signifikansi sebesar 0,05 diketahui nilainya yaitu 0,3610 yang akan dijadikan sebagai acuan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu item pernyataan yang digunakan. berdasarkan data skor yang telah didapat melalui 30 responden dengan menggunakan kuesioner untuk mendapatkan data dan membentuk tabulasi data skor responden lalu diolah menggunakan uji statistik SPSS sehingga mendapatkan hasil yang menunjukkan koefisien validitas. Hasil pengujian validitas pada variabel debat politik (X) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Debat Politik (X)

Item	r-hitung	r-tabel	Validitas
X1	.716**	0,3610	Valid
X2	.579**	0,3610	Valid
X3	.469**	0,3610	Valid
X4	.680**	0,3610	Valid
X5	.392*	0,3610	Valid
X6	.588**	0,3610	Valid
X7	.679**	0,3610	Valid
X8	.445*	0,3610	Valid
X9	.655**	0,3610	Valid
X10	.554**	0,3610	Valid
X11	.653**	0,3610	Valid
X12	.567**	0,3610	Valid

X13	.523**	0,3610	Valid
X14	.695**	0,3610	Valid
X15	.586**	0,3610	Valid

Berdasarkan data pada tabel 4.35 diatas, terlihat bahwa setiap item pernyataan dalam variabel debat politik (X) menunjukkan nilai r-hitung (*person correlation*) yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai r-tabel sebesar 0,3610. Oleh karena itu, dapat disimpulkan secara statistik bahwa seluruh indikator pernyataan pada variabel debat politik memenuhi syarat validitas dan layak digunakan sebagai data dalam penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Preferensi Pemilih (Y)

Item	r-hitung	r-tabel	Validitas
Y1	.715**	0,3610	Valid
Y2	.647**	0,3610	Valid
Y3	.716**	0,3610	Valid
Y4	.726**	0,3610	Valid
Y5	.800**	0,3610	Valid
Y6	.710**	0,3610	Valid
Y7	.767**	0,3610	Valid
Y8	.625**	0,3610	Valid
Y9	.745**	0,3610	Valid
Y10	.784**	0,3610	Valid
Y11	.681**	0,3610	Valid
Y12	.679**	0,3610	Valid
Y13	.692**	0,3610	Valid
Y14	.731**	0,3610	Valid
Y15	.708**	0,3610	Valid

Berdasarkan data pada tabel 3 diatas, terlihat bahwa setiap item pernyataan dalam variabel preferensi pemilih (Y) menunjukkan nilai r- hitung (*person correlation*) yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai r- tabel sebesar 0,3610. Oleh karena itu, dapat

disimpulkan secara statistik bahwa seluruh indikator pernyataan pada variabel preferensi pemilih memenuhi syarat validitas dan layak digunakan sebagai data dalam penelitian ini.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2018), uji reliabilitas merupakan alat ukur yang apabila digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang konsisten. Uji ini diterapkan pada pernyataan dalam kuesioner yang sudah dinyatakan valid. Untuk memastikan apakah pernyataan dalam kuesioner penelitian ini reliabel atau tidak, analisis reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Variabel dianggap reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari nilai r-tabel (Hakiki Ridwan, 2023).

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Debat Politik (X)

Reliability Statistic	
Cronbach's Alpha	N of items
.866	15

Pada tabel 4 terlihat bahwa variabel debat politik mempunyai nilai cronbach's alpha sebesar 0,866 atau 86,6%. Variabel ini memiliki nilai yang lebih besar dari nilai kriteria cronbach's alpha 0,60, maka dapat di katakan bahwa variabel debat politik (X) reliabel dan layak digunakan sebagai data penelitian.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Preferensi Pemilih (Y)

Reliability Statistic	
Cronbach's Alpha	N of items
.931	15

Pada tabel 5 terlihat bahwa variabel debat politik mempunyai nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,931 atau 93%. Variabel ini memiliki nilai yang lebih besar dari nilai kriteria *cronbach's alpha* 0,60, maka dapat di katakan bahwa variabel preferensi pemilih (Y) reliabel dan layak digunakan sebagai data penelitian.

3. Uji Normalitas

Umar (2011) mengemukakan bahwa uji normalitas berfungsi untuk menentukan apakah variabel dependen, independen, atau keduanya memiliki distribusi yang normal

atau mendekati normal (Pratiwi & Lubis, 2021). Normalitas data merupakan aspek krusial karena banyak uji statistik parametrik mensyaratkan data yang dianalisis berdistribusi normal agar hasil analisis dapat dianggap valid. Salah satu metode yang umum digunakan untuk menguji normalitas adalah Uji Kolmogorov-Smirnov (K- S), yang bekerja dengan cara membandingkan distribusi kumulatif data sampel terhadap distribusi normal teoritis.

Apabila nilai Asymp. Sig. (p-value) $> 0,05$, data dianggap berdistribusi normal, yang mengindikasikan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara distribusi data dan distribusi normal. Sebaliknya, apabila p-value $< 0,05$, data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, uji Kolmogorov-Smirnov berperan penting dalam memastikan terpenuhinya asumsi normalitas sebelum dilakukan analisis statistik lanjutan.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.41989857
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.041
	Negative	-.084
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.081 ^c

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas menggunakan Kolmogorov- Smirnov, diperoleh nilai Asymp. Sig. = 0,081. Nilai ini lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal.

4. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan yang signifikan dan bersifat linear antara dua variabel atau lebih yang diuji. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah:

- Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka hubungan antara variabel X dengan variabel Y adalah linear.

- b. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka hubungan antara variabel X dengan variabel Y adalah tidak linear.

Tabel 7. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
TOTAL_Y * TOTAL_X	Between Groups	(Combined)	7687.571	37	207.772	16.019	.000
		Linearity	7333.835	1	7333.835	565.447	.000
		Deviation from Linearity	353.736	36	9.826	.758	.814
	Within Groups		804.139	62	12.970		
	Total		8491.710	99			

Berdasarkan tabel 7 di atas hasil dari uji linearitas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,814. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa antara variabel X dan variabel Y terdapat hubungan linear.

5. Uji Korelasi

Uji korelasi adalah analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan atau keterkaitan antara dua variabel. Uji ini tidak menunjukkan hubungan sebab-akibat, melainkan seberapa kuat dan arah hubungan antara variabel yang diteliti. Arah hubungan bisa positif, artinya jika satu variabel meningkat, variabel lain juga cenderung meningkat, atau negatif, yaitu jika satu variabel meningkat, variabel lain cenderung menurun.

Salah satu metode yang umum digunakan adalah korelasi Pearson (Product Moment), yang digunakan untuk data berskala interval atau rasio. Nilai koefisien korelasi (r) berkisar antara -1 hingga +1, di mana semakin mendekati +1 atau -1, hubungan antarvariabel semakin kuat. Nilai r yang mendekati 0 menunjukkan hubungan yang lemah atau tidak ada hubungan.

a. Arah Hubungan

- 1) Positif (+): Jika satu variabel meningkat, variabel lain juga cenderung meningkat
- 2) Negatif (-): Jika satu variabel meningkat, variabel lain cenderung menurun.

b. Kekuatan Hubungan

- 1) 0,00 – 0,19 : Kekuatan hubungan sangat lemah
- 2) 0,20 – 0,39 : Kekuatan hubungan lemah
- 3) 0,40 – 0,59 : Kekuatan hubungan cukup kuat
- 4) 0,60 – 0,79 : Kekuatan hubungan kuat
- 5) 0,80 – 1,00 : Kekuatan hubungan sangat kuat

Tabel 8. Hasil Uji Korelasi

Correlations		TOTAL_X	TOTAL_Y
TOTAL_X	Pearson Correlation	1	.929**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
TOTAL_Y	Pearson Correlation	.929**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 8 diatas diperoleh nilai koefisien reliabilitas (Cronbach's Alpha) untuk total variabel X sebesar 0,929 dan total variabel Y sebesar 0,929. Nilai ini jauh lebih besar dari batas minimal 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian untuk kedua variabel memiliki konsistensi internal yang sangat kuat.

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah ukuran yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas (independen) mampu menjelaskan variasi variabel terikat (dependen) dalam suatu penelitian. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1 (atau 0% – 100%), di mana semakin mendekati 1, semakin besar kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Sebaliknya, jika R^2 mendekati 0, berarti variabel bebas hanya sedikit atau hampir tidak menjelaskan variabel terikat.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.929 ^a	.864	.862	3.437

Berdasarkan hasil uji tabel 9 diatas menunjukkan adanya hubunganyang sangat kuat antara variabel debat politik (X) dan variabel preferensi pemilih (Y). Selanjutnya, R Square = 0,864 mengindikasikan bahwa 86,4% variasi variabel preferensi pemilih (Y) dapat dijelaskan oleh variabel debatpolitik (X), sedangkan sisanya sebesar 13,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dipaparkan diatas, penelitian ini menunjukkan bahwa debat politik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

preferensi pemilih pada Pemilihan Calon Walikota Palembang 2024. Hal ini terlihat dari hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,864, yang berarti bahwa 86,4% variasi perubahan preferensi pemilih dapat dijelaskan oleh variabel debat politik, sedangkan sisanya 13,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Nilai tersebut mengindikasikan adanya hubungan yang sangat kuat antara kualitas debat politik dengan kecenderungan pilihan politik pemilih.

Temuan ini sejalan dengan teori komunikasi politik yang menyebutkan bahwa debat politik merupakan salah satu instrumen penting dalam membentuk persepsi publik terhadap kandidat. Debat tidak hanya menampilkan visi dan misi, tetapi juga gaya komunikasi, penguasaan materi, serta kemampuan kandidat dalam menghadapi lawan debat. Faktor-faktor ini dapat meningkatkan atau justru menurunkan tingkat kepercayaan dan simpati pemilih.

Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh instrumen yang digunakan dalam penelitian ini valid dan reliabel. Hal ini memperkuat kesimpulan bahwa data yang diperoleh dapat dipercaya untuk mengukur pengaruh debat politik terhadap preferensi pemilih. Selain itu, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, dan uji linearitas juga mengindikasikan bahwa hubungan antara debat politik dan preferensi pemilih bersifat linear.

Dari sisi deskriptif, mayoritas responden menilai bahwa debat politik membantu mereka memahami visi, misi, dan program kerja kandidat. Meskipun demikian, sebagian responden masih menunjukkan keraguan terhadap kejelasan dan realisme program kerja yang disampaikan. Hal ini mencerminkan bahwa debat memang memiliki fungsi edukatif dalam politik, tetapi efektivitasnya masih bergantung pada kualitas penyampaian kandidat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat ditarik kesimpulan bahwa debat politik memberikan pengaruh terhadap preferensi pemilih dalam pemilihan calon Walikota Palembang tahun 2024. Debat politik dianggap mampu membantu pemilih dalam memahami visi, misi, serta program kerja dari setiap kandidat, meskipun tingkat efektivitasnya bervariasi di antara responden. Kebanyakan responden menyatakan bahwa debat politik cukup memberikan kontribusi dalam memperkuat pemahaman dan keyakinan mereka dalam menentukan pilihan politik. Hasil uji

selanjutnya koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa pengaruh debat politik terhadap preferensi termasuk besar, yaitu sebesar 86,4%. Variasi besar preferensi pemilih dapat dijelaskan oleh kualitas debat politik, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang berada diluar ruang lingkup penelitian ini. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa debat politik memiliki peranan yang signifikan dalam membentuk preferensi pemilih, walaupun bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariana, N. (2024). *KPU Palembang Gelar Tiga Kali Debat Pilkada*.
- Erlina, M. Qur'anul Kariem, & Amaliatulwalidain. (2024). Partisipasi Pemilih Pemula Dalam Pendidikan Politik Pada Pemilu 2024 Di Kota Palembang (Studi Kasus Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Palembang). *Paradigma POLISTAAT: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 7(2), 14–28. <https://doi.org/10.23969/paradigmapolistaat.v7i2.10470>
- Jibril, M., Sutiana, Y., & Pelita, B. N. (2024). Partisipasi Politik Pemilih Pemula dan Preferensi Pilihannya dalam Menonton Tayangan Debat Pasangan Calon Presiden dan Wakil Presiden Pada Pemilu Tahun 2024 di Kecamatan Parakansalak Perspektif Siyasa Dusturiyah. *Unes Law Review*, 6(4), 11787–11798.
- Kamindang, I., Tabran, M., Ambotuo, H., & Hamid, N. (2023). Efektivitas Debat Politik Terhadap Preferensi Pemilih Dalam Pilkada Kota Palu Tahun 2020 (Studi Di Kelurahan Mambooro Barat, Kecamatan Palu Utara). *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 5(1), 36–49. <https://jurnal.fisip.untad.ac.id/index.php/reinventing>
- Kusuma, W., Permatasari, B., & Suntara, R. A. (2022). Peningkatan Pengawasan Partisipatif Masyarakat Desa dalam Pelaksanaan Pemilihan Umum Serentak Tahun 2024 melalui Penyuluhan Hukum. *DAS SEIN: Jurnal Pengabdian Hukum Dan Humaniora*, 2(2), 93–104. <https://doi.org/10.33756/jds.v2i2.15256>
- Mahmud, A. (2019). Peran Kepemimpinan dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai di Kantor Kecamatan Gandus Kota Palembang. *Journal PPS UNISTI*, 1(2), 39–47. <https://doi.org/10.48093/jiask.v1i2.12>
- Patasaka, R. I., & Wansaga, A. (2025). Pengaruh Debat Calon Presiden dan Wakil Presiden Terhadap Perilaku Memilih Masyarakat Kelurahan Bahu pada Pemilu 2024. *Journal Scientific of Mandalika*, 6(6), 1638–1645.
- Rahmad, N. (2023). Pentingnya Peran Aktif Masyarakat Dalam Pemilihan Umum Di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Program Doktor Ilmu Hukum Ums*, 63–70.